



**GAMBARAN ASPEK SOSIOLOGI POLITIK  
DALAM NOVEL *LINGKAR TANAH LINGKAR AIR*  
KARYA AHMAD TOHARI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**KAMARUDDIN NASIR**  
**NIM. 200210402215**

Asal:	Hartiah Pembelian	Kelas
Terima Tgl :	18 JUL 2006	208.3
No. Induk :		NAS
ELA 17 / PENYALIN		9

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006**

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعَلَّمْتُمْ مِنْهُ حِرَاطَةً

Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri dan bersikaplah rendah hati kepada orang-orang yang mengajar kamu (HR. Tabrani).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ (الآية ١١)

Allah akan meninggikan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah:11).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kupersembahkan skripsi ini kepada:

- 1) ibunda Hj. Damawiyah dan ramanda H. M. Nasir yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dorongan, nasehat dan memanjatkan harapan atas keberhasilan dan kesuksesanku di dalam setiap untaian doanya,
- 2) seluruh kakakku, Abd. Zaini Nasir, M.Ramli Nasir, Husniyah Nasir, Abd.Aziz Nasir, Surah Hasanah Nasir, Sitti Aisyah Nasir, Nabawiyah Nasir, Marwiyah Nasir dan adinda M.Syamsuri Nasir, Nurul Kamalia Nasir yang kubanggakan, yang telah memberikan bantuan dorongan dan memberikan kasih sayangnya dengan penuh keikhlasan demi kelancaran dan keberhasilan dalam studiku,
- 3) Bapak Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran demi kelancaran dalam studiku,
- 4) keluarga besar PONPES Al-Hidayah Arjasa Kangean Sumenep,
- 5) almamater Universitas Jember yang kubanggakan, yang mengantarku ke gerbang keberhasilan.

HALAMAN PENGAJUAN

GAMBARAN ASPEK SOSIOLOGI POLITIK  
DALAM NOVEL *LINGKAR TANAH LINGKAR AIR*  
KARYA AHMAD TOHARI

Skripsi

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Nama : Kanaruddin Nasir  
Nim : 200-2215  
Angkatan : 2000  
Tempat / Tanggal Lahir : Sumenep, 21 Juni 1981

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Mujiman Rus Andianto M.Pd

Pembimbing II



Drs. Parto M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di Tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Mei 2006

Tempat : Gd. III FKIP UNEJ

Tim Penguji:

Ketua

  
Drs. Anwar, M.S.

NIP. 130 802 222

Sekretaris

  
Drs. Parlo, M.Pd.

NIP. 131 859 970

Anggota :


1. Drs. Muji, M.Pd.

NIP. 131 658 397

  
( ..... )

2. Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

NIP. 131 286 066

  
( ..... )

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
Drs. Imam Mukhtar, SH. M. Hum.

NIP. 130810936

3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.4 Teknik Analisis Data .....	23
3.5 Instrumen Penelitian .....	25
3.6 Posedural Penelitian .....	25
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Struktur politik dalam novel LTLA .....	26
4.1.1 Struktur Fisikal .....	26
4.1.2 Struktur Sosial .....	29
4.2 Faktor-faktor Antagonis Politik dalam novel LTLA .....	36
4.2.1 Faktor-faktor Individual .....	36
4.2.2 Faktor-faktor Kolektif .....	41
4.3 Bentuk-bentuk Konflik Politik dalam novel LTLA .....	46
4.3.1 Perjuangan Politik dan Kekerasan Fisik .....	46
4.3.2 Strategi Politik .....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	64
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	70

3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.4 Teknik Analisis Data .....	23
3.5 Instrumen Penelitian .....	25
3.6 Posedural Penelitian .....	25

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Struktur politik dalam novel LTLA .....	26
4.1.1 Struktur Fisikal .....	26
4.1.2 Struktur Sosial .....	29
4.2 Faktor-faktor Antagonis Politik dalam novel LTLA .....	36
4.2.1 Faktor-faktor Individual .....	36
4.2.2 Faktor-faktor Kolektif .....	41
4.3 Bentuk-bentuk Konflik Politik dalam novel LTLA .....	46
4.3.1 Perjuangan Politik dan Kekerasan Fisik .....	46
4.3.2 Strategi Politik .....	54

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1.	MATRIK PENELITIAN .....	64
2.	INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA .....	65
3.	INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA .....	66
4.	RIWAYAT PENGARANG .....	67





ABSTRAK

Kamaruddin Nasir, Mei 2006, *Gambaran Aspek Sosiologi Politik dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari, Skripsi<sup>1</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Mujiman Rus Andianto M. Pd.

Pembahas II : Drs. Parto M.Pd.

**Kata kunci** : novel, analisis, sosiologi, politik.

Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah (1) novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari mengisahkan proses perjuangan politik yang dilakukan oleh kelompok Darul Islam untuk memperjuangkan cita-cita dan tujuan-tujuan-tujuannya, faktor-faktor terjadinya antagonis politik pada seseorang dan suatu kelompok, serta penderitaan-penderitaan yang dialami oleh para anggota darul Islam yang melakukan perjuangan politiknya dan (2) di dalam Kurikulum KBK untuk SMU dijelaskan bahwa tujuan pengajaran novel bertujuan agar siswa bisa mengaitkan isi novel dengan kehidupan sekitarnya, siswa diharapkan agar bisa peka terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di sekelilingnya, penelitian ini cukup memadai untuk tujuan pengajaran novel tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas, masalah yang dibahas adalah (1) bagaimanakah struktur politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari; (2) bagaimanakah faktor-faktor antagonis politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari; (3) bagaimanakah bentuk-bentuk konflik politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur politik, faktor-faktor antagonis politik, bentuk-bentuk konflik politik yang terdapat pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

Rancangan yang dipilih adalah kualitatif. Datanya berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau paragraf-paragraf yang mendeskripsikan struktur politik, faktor-faktor antagonis politik, bentuk-bentuk konflik politik yang terdapat pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan seluk beluk: (1) struktur politik, (2) faktor-faktor antagonis politik, dan (3) bentuk-bentuk konflik politik. Struktur politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari berupa batasan-batasan wilayah suatu kelompok, sumber-sumber alami yang dijadikan rebutan oleh dua kelompok yang saling bertentangan, kemajuan teknologi, lembaga-lembaga serta kebudayaan pada suatu kelompok. Faktor-faktor antagonis politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari berupa perebutan seseorang pada orang lain, hukuman mati yang diterapkan oleh suatu kelompok pada anggotanya yang murtad atau berkhianat, ketidakmauan suatu kelompok untuk bergabung dengan kelompok lain yang tidak sepaham, pengkhianatan suatu kelompok pada kelompok lainnya serta perasaan ingin balas dendam suatu kelompok pada kelompok lain akibat selalu kalah dalam pertempuran. Bentuk-bentuk konflik politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari berupa peperangan dua kelompok yang saling bertentangan, penderitaan-penderitaan yang dialami orang-orang yang melakukan perjuangan politik, siasat penyamaran oleh seseorang untuk menyelamatkan diri, dan siasat ketika kelaparan di hutan oleh seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran: (1) diharapkan, dosen mata kuliah Apresiasi Sastra memakai hasil penelitian ini untuk menambah bahan kajian kegiatan apresiasi sastra, penulisan sastra, dan kritik, terutama tentang aspek-aspek sosiologi politik dalam sebuah novel, (2) diharapkan, mahasiswa calon guru SMP dan SMU, menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka pengembangan kegiatan apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra dan (3) diharapkan, penggemar sastra menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pelengkap dalam mengapresiasi karya sastra.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan imajinasi kreatif pengarang yang tidak dapat terlepas dari realitas kehidupan. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia (pengarang) yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini, 1989:3). Pesona dengan medium bahasa ini akan menarik perhatian pembaca pada sebuah keindahan tersendiri bahwa dalam realitas sastra sebagai maniatour dunia faktual dapat memudahkan pembaca untuk memahami dunia yang relatif menyeluruh.

Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk mengekspresikan pengalaman jiwa. Pengarang memaparkan gambaran kehidupan dan pengalaman jiwa yang dialaminya, sedangkan pembaca menikmati dan menghayati karya pengarang tersebut. Salah satu karya sastra yang diciptakan pengarang adalah novel.

Pengajaran sastra, pada dasarnya mengemban misi afektif yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya, (Omaryati dalam Sumardi,1992:196). Secara khusus pengajaran sastra di sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra.

Mengaprestasi sastra berarti menikmati, menghayati, memahami, memanfaatkan, dan menghargai atau mengapresiasi karya sastra. Diharapkan siswa lebih peka dan tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, serta dapat mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan berbahasa.



Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* (selanjutnya disingkat *LTLA*) karya Ahmad Tohari merupakan novel yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakat dengan persoalan-persoalan politiknya. Ahmad Tohari mengisahkan seorang tokoh utama yang bernama Hamid dalam menghadapi persoalan politik yang ada di negerinya. Pada awalnya, dia seorang yang tak tahu kondisi perpolitikan di negaranya dan takut ketika dia membayangkan bedil yang disandang oleh tentara Jepang yang pernah dilihatnya. Kemudian, dengan adanya perpolitikan yang ada di negaranya yang kacau, carut marut dan ribut yang dialaminya dia menjadi terlibat, ikut membela negaranya melawan penjajah melalui barisan Hizbullah, ikut teman-temannya masuk dalam gerakan DI / TII menjadi oposan pemerintahan negaranya yang didominasi oleh kaum kiri, kaum komunis yang dianggapnya musuh, ikut teman-temannya masuk dalam barisan penumpas kaum komunis membantu pemerintah negaranya dan meninggal dalam pergulatan politik yang dihadapinya tersebut.

Novel ini menceritakan wilayah kekuasaan Darul Islam, pada tahun 1954, kelompok Darul Islam saat mulai melakukan pergerakan dari arah timur, menguasai wilayah segitiga Gunung Slamet-Gunung Ceremai-Muara Citandui dan jumlah personlnya lebih dari seribu orang. Satuan kecil dari kelompok ini juga menguasai sektor hutan di wilayah utara Cilacap sampai perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat dan personlnya sebanyak dua ratus orang, adanya sumber-sumber ekonomi seperti beberapa pohon jati, kelompok komunis yang masuk Gerakan Siluman (GS) selain memiliki kekuatan senjata, mereka juga memiliki jalur usaha perekonomian yaitu perdagangan kayu jati secara gelap, mereka mengorganisasikan banyak sekali pencuri kayu jati yang sangat kaya, kelompok Darul Islam sering bertempur melawan gerakan siluman untuk memperebutkan suatu wilayah hutan jati. Wilayah kekuasaan dan sumber-sumber ekonomi tersebut tercakup dalam struktur fisik. Diceritakan juga di dalamnya adanya kemajuan teknologi seperti alat untuk membelah kayu (kapak), pada hari-hari biasa kelengkapan di daerah Cigobang sering terusik oleh bunyi kapak para pembuat balok kayu jati, para pembuat balok kayu jati tersebut membelah kayu memakai kapak, diceritakan adanya lembaga pemerintahan, negara yang dipimpin

Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* (selanjutnya disingkat *LTLA*) karya Ahmad Tohari merupakan novel yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakat dengan persoalan-persoalan politiknya. Ahmad Tohari mengisahkan seorang tokoh utama yang bernama Hamid dalam menghadapi persoalan politik yang ada di negerinya. Pada awalnya, dia seorang yang tak tahu kondisi perpolitikan di negaranya dan takut ketika dia membayangkan bedil yang disandang oleh tentara Jepang yang pernah dilihatnya. Kemudian, dengan adanya perpolitikan yang ada di negaranya yang kacau, carut marut dan ribut yang dialaminya dia menjadi terlibat, ikut membela negaranya melawan penjajah melalui barisan Hizbullah, ikut teman-temannya masuk dalam gerakan DI / TII menjadi oposan pemerintahan negaranya yang didominasi oleh kaum kiri, kaum komunis yang dianggapnya musuh, ikut teman-temannya masuk dalam barisan penumpas kaum komunis membantu pemerintah negaranya dan meninggal dalam pergulatan politik yang dihadapinya tersebut.

Novel ini menceritakan wilayah kekuasaan Darul Islam, pada tahun 1954, kelompok Darul Islam saat mulai melakukan pergerakan dari arah timur, menguasai wilayah segitiga Gunung Slamet-Gunung Ceremai-Muara Citandui dan jumlah personalnya lebih dari seribu orang. Satuan kecil dari kelompok ini juga menguasai sektor hutan di wilayah utara Cilacap sampai perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat dan personalnya sebanyak dua ratus orang, adanya sumber-sumber ekonomi seperti beberapa pohon jati, kelompok komunis yang masuk Gerakan Siluman (GS) selain memiliki kekuatan senjata, mereka juga memiliki jalur usaha perekonomian yaitu perdagangan kayu jati secara gelap, mereka mengorganisasikan banyak sekali pencuri kayu jati yang sangat kaya, kelompok Darul Islam sering bertempur melawan gerakan siluman untuk memperebutkan suatu wilayah hutan jati. Wilayah kekuasaan dan sumber-sumber ekonomi tersebut tercakup dalam struktur fisik. Diceritakan juga di dalamnya adanya kemajuan teknologi seperti alat untuk membelah kayu (kapak), pada hari-hari biasa kelengkapan di daerah Cigobang sering terusik oleh bunyi kapak para pembuat balok kayu jati, para pembuat balok kayu jati tersebut membelah kayu memakai kapak, diceritakan adanya lembaga pemerintahan, negara yang dipimpin

oleh presiden Sukarno dan wakil presiden Hatta, mereka menyusun kekuasaan pemerintahan berdasar ketuhanan Yang Maha Esa serta dasar-dasar lain yang semuanya merupakan pokok-pokok dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kemajuan teknologi dan lembaga pemerintahan tersebut tercakup dalam struktur sosial. Struktur fisik dan struktur sosial tercakup dalam struktur politik. Untuk lebih komprehensifnya struktur politik yang digambarkan dalam novel *LILA*, maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan struktur politik yang digambarkan dalam novel *LILA*.

Novel ini menceritakan tekanan psikologi yang ada pada seseorang akibat dihina oleh orang lainnya karena tidak mengenyam pendidikan, Kiram tidak mau bergabung dengan tentara Republik walaupun disuruh oleh Kiai Ngumar disebabkan dalam tentara Republik terdapat orang-orang yang pernah menghina dirinya karena Kiram buta huruf, tekanan psikologi yang ada pada seseorang akibat dihina oleh orang lain karena tidak mengenyam pendidikan tersebut tercakup dalam faktor individu dalam antagonis politik. Diceritakan pula di dalamnya, keengganan suatu kelompok bergabung dengan kelompok lain yang tidak sembahyang, kelompok Darul Islam yang terdiri dari Kiram, Hamid, Jun dan lainnya tidak mau bergabung dengan tentara Republik, mereka ingin membentuk pasukan sendiri karena dalam tentara Republik banyak tentara yang tidak sembahyang. Keengganan suatu kelompok bergabung dengan kelompok lain yang tidak sembahyang tersebut tercakup dalam faktor-faktor kolektif dalam antagonis politik. Faktor-faktor individu dan faktor kolektif tersebut tercakup dalam faktor-faktor antagonis politik. Untuk lebih komprehensifnya faktor-faktor antagonis politik yang digambarkan dalam novel *LILA*, maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor antagonis politik yang digambarkan dalam novel *LILA*.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU, guru mengharapkan agar murid memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra, dan dapat mengembangkan pengalaman, wawasan dan melakukan sikap terhadap nilai-nilai yang ada pada karya sastra.

Siswa diharapkan mampu memahami nilai yang ada pada karya sastra tersebut dan memiliki sikap terhadap nilai tersebut.

Dari tampilan cerita tersebut diharapkan siswa mendapat suatu pengalaman atau wawasan bahwa di dunia ini terdapat seorang warga negara yang tidak mau bergabung dengan tentara Republik karena dihina oleh tentara yang ada dalam tentara Republik. Dengan adanya pengetahuan atau wawasan tersebut diharapkan agar siswa tidak melakukan penghinaan pada orang lain agar tidak menimbulkan konflik. Siswa diharapkan tidak mencaci maki pada orang lain yang nasibnya berbeda dengan dirinya. Tidak boleh menghina orang lain karena ekonominya miskin, tidak berpendidikan, cacat agar tidak menyinggung perasaan orang lain dan tidak menimbulkan konflik. Siswa diharapkan agar tatkala melihat teman-temannya yang lemah agar membantunya, tidak membedakan teman dalam menjalin persahabatan dan persatuan.

Dari tampilan cerita tersebut siswa juga dapat pengalaman bahwa di dunia nyata ini terdapat suatu kelompok yang tidak mau bergabung dengan kelompok lain yang tidak sembarangan. Dari pengetahuan tersebut diharapkan agar siswa tidak memandang perbedaan antara dirinya dengan orang lain yang menjadikan dirinya tidak mau bergabung. Siswa diharapkan tatkala menemukan perbedaan dirinya dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dijadikan hal yang positif, saling mengisi agar terhindar dari permusuhan. Dengan adanya perbedaan di dalam dirinya dengan orang-orang yang ada di sekitarnya membuat dia saling membantu, bekerja sama, menjalin persatuan dan persaudaraan.

Di sisi lain novel ini juga menceritakan adanya peperangan antara pemerintah Indonesia dengan penjajah Belanda, peperangan antara kelompok Darul Islam dengan kelompok komunis yang meleburkan diri dalam wadah tentara Republik, pertempuran yang dilakukan saat ratusan anggota Hizbullah memilih meleburkan diri dalam wadah tentara Republik dan diangkut dengan kereta api menuju Purworejo untuk dilantik resmi menjadi anggota tentara Republik, di tengah perjalanannya diserang oleh kelompok yang tidak rela jika kelompok Hizbullah masuk ke dalam tentara Republik, tercakup dalam perjuangan politik dan kekerasan fisik. Diceritakan juga di dalamnya strategi

prajurit-prajurit Darul Islam yang melarikan diri ke dalam hutan akibat namanya disalahgunakan oleh kelompok tertentu dengan bentuk kejahatan, strategi seorang prajurit Darul Islam untuk meminta daging buruan pada macan Tutul yang telah menangkap mangsanya di saat dirinya kelaparan di dalam hutan, tercakup dalam strategi politik. Perjuangan politik dan kekerasan fisik dan strategi politik tercakup dalam bentuk-bentuk konflik politik. Untuk komprehensifnya bentuk-bentuk konflik politik yang digambarkan dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari, maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik politik yang digambarkan dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari.

Dengan membaca novel tersebut pembaca akan merasakan segala problematik dengan persoalan-persoalan politik yang ada di dalam novel tersebut, sehingga pembaca bisa mengaitkannya dengan persoalan-persoalan politik yang ada di daerahnya atau di negerinya seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (1999:323). Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral universal berhubungan dengan sifat-sifat kemanusiaan, memperjuangkan harkat martabat manusia.

Sosiologi politik merupakan aspek yang sarat terjadi dalam suatu fenomena masyarakat. Menurut Duverger (1998:19) sosiologi politik mencakup: struktur politik, faktor-faktor antagonis politik, bentuk-bentuk konflik politik. Struktur politik menjelaskan menjelaskan batas-batas teritorial atau wilayah-wilayah kekuasaan, sumber-sumber alami dan alat-alat teknologi yang bisa menimbulkan konflik antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Faktor-faktor antagonis politik menjelaskan faktor-faktor timbulnya konflik antar individu atau kelompok dalam kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk konflik politik menjelaskan bentuk-bentuk atau wujud-wujud dari konflik politik yang terjadi pada individu maupun kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Masalah sosiologi politik dalam kehidupan nyata tidak berbeda jauh dengan sosiologi politik yang tergambar dalam sebuah karya sastra (novel) karena karya sastra (novel) merupakan bangunan cerita yang sengaja dikreasikan oleh pengarangnya, dibangun dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur ekstrinsik sebagai unsur yang berada di luar karya sastra, memuat banyak jenis masalah



sosiologi politik yang terjadi dalam masyarakat. Masalah sosiologi politik tersebut oleh pengarang dituangkan dalam sebuah karya sastra (novel).

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi siswa sebagai penambah motivasi untuk lebih kreatif dalam pembelajaran sastra di sekolah, dapat mengembangkan pengalaman, wawasan serta dapat membantu daya nalar nalar siswa untuk lebih peka terhadap persoalan sosiologi politik yang dihadapi dalam kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat persoalan tentang sosiologi politik. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul Gambaran Aspek Sosial Politik dalam Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah struktur politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari ?
- (2) Bagaimanakah faktor-faktor antagonis politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari ?
- (3) Bagaimanakah bentuk-bentuk konflik politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

- (1) struktur politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari;
- (2) faktor-faktor antagonis politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari,;
- (3) bentuk-bentuk konflik politik yang digambarkan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

- (1) Bagi dosen pengajar mata kuliah Apresiasi sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian kegiatan apresiasi, penulisan sastra dan kritik terutama tentang sosiologi politik dalam sebuah novel..
- (2) Bagi mahasiswa calon guru SMP dan SMU, hasil penelitiann ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka pengembangan kegiatan apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra.
- (3) Bagi penggemar sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pelengkap dalam mengapresiasi sastra.

#### **I.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Sosiologi Politik adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan mata rantai antara politik dengan masyarakat, antara stuktur-struktur sosial dan stuktur politik, antara tingkah laku sosial dan tingkah laku politik.
- (2) Novel adalah karangan prosa yang panjang yang terdiri dari unsur tokoh, alur, latar, peristiwa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.
- (3) Antagonisme politik adalah suatu pertentangan antara dua kelompok yang berlawanan dalam politik .



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dipaparkan dasar-dasar teori yang terkait dengan masalah-masalah penelitian ini, mencakup: (2.1) pengertian novel, (2.2) pengertian sosiologi politik, dan (2.3) bagian-bagian sosiologi politik.

#### 2.1 Novel dan Aspek-aspek Kajiannya

Kata novel secara etimologi berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti "baru". Dikatakan baru, karena dibandingkan dengan jenis sastra-sastra lainnya seperti puisi, drama, pantun, dan lain-lain, maka novel ini muncul lebih akhir. Wolf (dalam Tarigan 1984:164) menyatakan bahwa sebuah roman atau novel ialah karya sastra yang terutama sekali merupakan sebuah eksplorasi atau sebuah kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk yang tertentu, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran, atau tercapainya gerak-gerik manusia. Dengan begitu novel merupakan suatu cerita atau kisah yang menggarap tentang kehidupan masyarakat yang bersifat imajinatif dari seseorang pengarang.

Lubis (dalam Tarigan, 1984:165) membagi novel atas beberapa macam antara lain, yaitu: (1) novel avontur, (2) novel psikologi, (3) novel detektif, (4) novel sosial, (5) novel politik, dan novel kolektif.

Novel avontur yaitu jenis novel yang penciptaannya memusatkan pada satu tokoh utama atau seorang lakon, mulai dari awal hingga akhir cerita. Dalam novel tersebut terjadi urutan kronologis, yaitu urutan waktu yang teratur. Novel psikologis yaitu jenis novel yang memusatkan pada seorang lakon atau tokoh secara kronologis. Namun, pada novel ini yang lebih diutamakan yaitu tentang psikologi pelaku, yaitu tentang pemikiran-pemikiran pelaku atau tokoh dalam novel tersebut. Novel detektif adalah jenis novel yang menceritakan tentang kasus-kasus kejahatan, sehingga dalam novel itu banyak terjadi usaha-usaha dalam membongkar rahasia para pelaku kejahatan tersebut. Novel sosial adalah

jenis novel yang menceritakan tentang kejadian-kejadian dalam masyarakat. Kejadian dalam masyarakat pada dasarnya menceritakan tentang sikap atau tingkahlaku hidup masyarakat. Novel politik adalah jenis novel yang menceritakan tentang kepentingan-kepentingan beberapa golongan-golongan yang suatu waktu bertrok, berlaga, berbenturan, pemogokan, keributan, revolusi dan sebagainya. Novel kolektif yaitu novel yang tidak mengutamakan pembawaan cerita. Novel ini mencampuradukkan pandangan-pandangan antropologis dan sosiologis dengan cara mengarang novel atau roman.

Novel merupakan cerita rekaan yang mencakup: alur, penokohan, latar, sudut pandang, tema dan amanat. Alur adalah jalan cerita atau rangkaian peristiwa yang sambung-bersambung berdasarkan hukum sebab-akibat yang secara erat bertautan mendukung struktur cerita rekaan. Dengan sambung-bersambung peristiwa maka terjadilah sebuah cerita. Antara awal peristiwa dan akhir peristiwa terjadilah alur cerita. Penokohan adalah citra tokoh di dalam karya sastra. Penokohan melalui sebuah proses pemberian watak, sifat, dan kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan pengacuan yang berkaitan dengan ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar memberikan informasi kepada pembaca mengenai keadaan alam, tempat, kapan terjadinya peristiwa berlangsung, dan dalam suasana apa peristiwa terjadi. Sudut pandang adalah hubungan antara tempat pencerita berdiri dan ceritanya: pencerita ada di dalam cerita atau di luar ceritanya. Tema adalah gagasan, ide, pikiran utama, atau pokok pembicaraan di dalam karya sastra. Suatu tema merupakan arti pusat dalam karya sebuah cerita dan berhubungan dengan arti karya sastra. Amanat adalah pesan pengarang kepada pembaca, baik disampaikan secara implisit maupun secara eksplisit.

Kajian sosiologi politik pada novel *LTLA* masuk dalam jenis novel politik. Menurut Lubis (dalam Tarigan 1984:165) novel politik adalah jenis novel yang menceritakan tentang kepentingan-kepentingan beberapa golongan yang satu waktu bertrok, berlaga, berbenturan, pemogokan, keributan, revolusi dan sebagainya. Dalam novel ini mengungkapkan persoalan orang-orang yang ada dalam golongan-golongan dalam masyarakat, reaksi setiap golongan terhadap

masalah-masalah yang timbul dan pelaku-pelaku hanya dipergunakan sebagai pendukung cerita saja.

Dalam novel politik, politik memainkan peranan utama dan latar belakang politik merupakan latar utama. Dalam bentuknya yang paling ideal, novel politik adalah novel yang berisi ketegangan internal. Ia harus berisi penggambaran perilaku dan perasaan manusia; di samping itu ia harus meresapkan ideologi modern. Novel berurusan dengan perasaan-perasaan kecil, nafsu dan emosi; namun lebih dari itu ia mencoba menangkap pengalaman konkrit. Novel LTLA masuk dalam jenis novel politik karena novel ini menggambarkan tentang masyarakat dengan persoalan-persoalan politik dalam masyarakat tersebut.

## 2.2 Sosiologi Politik

Kata *sosiologi* berasal dari kata "Socius" yang berarti kawan dan "Logos" yang berarti berbicara. Secara etimologi, sosiologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang masyarakat, struktur sosial, segala proses sosial termasuk perubahan sosial (Syarbani dkk, 2004:11). Kata politik secara etimologi adalah usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama, segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan. (Syarbani dkk, 2004:15). Setiap warga negara dalam suatu pemerintahan memiliki keinginan untuk melakukan usaha-usaha untuk mengeluarkan pendapat tentang pemerintahan. Mereka ingin juga berpolitik atau berkuasa. Dengan berbagai cara akan dilakukan oleh mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam melakukan usaha tersebut, hendaknya antarwarga melakukannya dengan positif, bersaing dengan positif untuk menjaga persatuan dan kekokohan dalam negerinya. Para warga negara juga ingin memiliki hak untuk bersuara menyikapi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahnya, mereka berusaha untuk mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah yang sekiranya merugikan diri mereka. Agar tidak terjadi perpecahan antarwarga negara dengan pemerintahnya, hendaknya dalam menyuarakan aspirasinya tersebut dengan baik mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku

berlaku dalam negerinya untuk kepentingan bersama, menjaga kedamaian, persatuan dalam negeri.

Surbakti (dalam Syarbani, dkk 2004:15) menyatakan politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Hubungan antara pemerintah dengan masyarakat akan bersifat interaksi, perbedaan sistem politik akan membedakan pula derajat kedalaman dan pola interaksi antara pemerintah dengan masyarakat.

Dalam suatu negara, setiap waktu akan terjadi interaksi antara pemerintah dengan warganya dalam rangka pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Pemerintah dalam melakukan keputusan, kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan berkenaan segala bidang kehidupan, harus meminta pendapat dari warganya agar tidak terjadi kesalahpahaman atau konflik antara pemerintah dengan warganya. Pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakannya harus mendengarkan keinginan-keinginan warga negaranya agar terjaga perdamaian, persatuan, dan kekokohan negerinya. Jika pemerintah dalam membuat keputusan atau peraturan tanpa berinteraksi dengan warga negaranya dan hasil keputusan yang dikeluarkan tidak cocok, tidak sesuai dengan kehendak warga negaranya akan menimbulkan pertentangan dari para warganya tersebut dan bisa menimbulkan konflik antara pemerintah dengan warga negaranya tersebut.

Menurut peneliti, sosiologi politik terdiri dari dua kata yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu yang mempelajari sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat, ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya. Politik adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan. Sosiologi politik adalah ilmu tentang asas-asas sosial dari kekuasaan dari segala pranata yang ada di masyarakat. Sosiologi politik menjelaskan dasar-dasar cita-cita suatu masyarakat tentang kekuasaan.

Sosiologi politik menjelaskan dasar cita-cita kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk mendapatkan suatu kekuasaan atau hak untuk melakukan politik berdasarkan adat istiadat atau norma yang berlaku dalam masyarakat

keinginan untuk melakukan politik untuk menyuarakan keinginan-keinginan orang-orang yang ada dalam kelompok tersebut. Mereka akan berusaha untuk mencapai apa yang dicita-citakan untuk kesejahteraan hidup mereka. Tetapi, untuk melakukan politik atau mendapatkan kekuasaan harus mendasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu negara agar tidak terjadi konflik yang parah antarkelompok yang bisa menimbulkan perpecahan antarkelompok dalam negara tersebut. Jika antarkelompok bersitegang maka akan menimbulkan perpecahan dalam negara tersebut. Kelompok yang melakukan perjuangan politiknya agar melakukan persaingan yang baik untuk menjaga keutuhan negaranya.

Kelompok orang Madura memiliki keinginan untuk melakukan politik atau mendapatkan kekuasaan dalam pemerintah Indonesia untuk kesejahteraan orang Madura tersebut. Di pihak lain, kelompok Melayu memiliki keinginan yang sama demi orang-orang melayu. Mereka akan sama-sama berusaha untuk mencapai keinginan tersebut. Agar tidak terjadi perpecahan dalam pemerintahan Indonesia, hendaknya kelompok madura dan kelompok Melayu yang melakukan perjuangan politiknya bersaing sehat, manusiawi, saling menghargai, sama-sama menjaga persatuan dan kesatuan pemerintah Indonesia. Kelompok-kelompok dalam suatu negara atau masyarakat membutuhkan hak politik atau hak berkuasa dengan pertimbangan adat istiadat, norma yang berlaku dalam suatu negara atau masyarakat tersebut.

Sosiologi politik merupakan ilmu yang mempelajari mata rantai antara politik dengan masyarakat, antara struktur-struktur sosial dan struktur politik, dan antara tingkah laku sosial dan tingkah laku politik (Rush & Althof, 1998:21). Weber (dalam Rush & Althof, 1983: 8) menyatakan bahwa sosiologi politik adalah sarana perjuangan untuk bersama-sama melaksanakan politik, atau perjuangan untuk mempengaruhi pendistribusian kekuasaan, baik di antara negara-negara maupun di antara kelompok-kelompok di dalam suatu negara. Sedangkan negara didefinisikan sebagai komunitas atau masyarakat yang dengan

sukses menuntut monopoli penggunaan kekuatan-kekuatan fisik yang sah dalam suatu teritorial tertentu.

### **2.3 Bagian-bagian Sosiologi Politik**

Bagian-bagian dari sosiologi politik mencakup: (2.3.1) struktur politik yang meliputi struktur fisik dan struktur sosial, (2.3.2) faktor-faktor penyebab antagonisme politik yang meliputi faktor-faktor individual dan faktor-faktor kolektif, dan (2.3.3) bentuk-bentuk konflik politik yang meliputi perjuangan politik dan kekerasan fisik serta strategi politik.

#### **2.3.1 Struktur Politik**

Fenomena politik atau kekuasaan yang mengandung dimensi-dimensi konflik dan integrasi terjadi di berbagai bentuk komunitas manusia-hangsa, profesi, masyarakat internasional, serikat buruh, elite, wilayah kota dan desa.

Menurut Duverger (1998:31) sosiologi politik adalah studi tentang fenomena kekuasaan di dalam setiap pengelompokan manusia bukan hanya di dalam negeri. Masing-masing manusia masuk ke dalam suatu struktur, yaitu suatu kerangka tempat aspek-aspek konflik dan integrasi dari kekuasaan saling memainkan peranan. Struktur ini disebut struktur politik. Duverger (1998:34) berpendapat bahwa struktur politik bisa dibagi menjadi struktur fisik dan struktur sosial.

##### **2.3.1.1 Struktur Fisikal**

Klasifikasi struktur politik merupakan suatu pendeskripsian dari cakupan komunitas faktual. Struktur fisik dijadikan objek pola klasifikasi atas dasar bahwa pola pengaruh struktur fisik turut mempengaruhi dalam kondisi politik tertentu. Kondisi fisik area suatu daerah menjadi diterminan dalam proses politik. Di sisi lain jumlah penduduk menjadi sebuah perhitungan khusus dalam kalkulasi politik, di sisi lain penduduk tanpa disertai kemampuan sumber daya akan menjadi beban pada laju percepatan sebuah negara itu sendiri.



Dua hal tersebut merupakan suatu cakupan dalam komunitas negara yang turut menentukan dalam proses teritorial. Duverger (1998: 35) berpendapat bahwa konflik tentang batas-batas teritorial, tentang sumber-sumber alami, tentang rute transportasi dan alat komunikasi, memberikan ilustrasi bagi pentingnya struktur geografis dalam politik.

Batas-batas teritorial penting keberadaannya dalam struktur fisik karena dengan batas-batas teritorial, suatu kelompok atau suatu organisasi bisa melakukan kekuasaan dalam mengatur wilayah-wilayah tersebut, bisa mengolah sumber daya alam yang ada di dalamnya, serta bisa dipakai untuk tempat tinggal para anggota atau warga kelompok tersebut.

Sumber-sumber alami penting keberadaannya dalam struktur fisik karena memuat semua benda yang disediakan bumi yang diperlukan bagi eksistensi fisik manusia seperti minuman, makanan, pakaian dan perlindungan. Sumber-sumber binatang dan tumbuhan adalah hakiki di dalam masyarakat terbelakang, sedangkan sumber mineral menjadi semakin penting dengan perkembangan industri. Dengan adanya sumber-sumber alami, suatu kelompok bisa memakainya untuk kemudahan dalam melakukan perjuangan politiknya.

Rute transportasi penting keberadaannya dalam struktur fisik karena dengan rute transportasi bisa memudahkan suatu kelompok yang melakukan perjuangan politik dalam melakukan kegiatan perjuangan politiknya. Cepat lambatnya pergerakan perjuangan politik, dalam penyerangan terhadap musuh tergantung pada bagusnya rute transportasi yang dilewatinya.

Alat komunikasi penting keberadaannya dalam struktur fisik karena dengan adanya alat komunikasi pada suatu kelompok, bisa melakukan hubungan antarpersonel atau prajuritnya. Alat komunikasi berupa peluit, telepon, mikrofon dan lain-lain.

Batas-batas teritorial, sumber-sumber alami, rute transportasi dan alat komunikasi sangat penting keberadaannya bagi suatu kelompok untuk melakukan perjuangan politiknya. Dengan adanya batas-batas teritorial, rute transportasi, alat komunikasi tersebut, suatu kelompok yang melakukan perjuangan politik bisa

lancar, sukses, tidak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pergerakan politiknya. Suatu kelompok harus berusaha memperoleh dan mempertahankan batas-batas teritorial, rute transportasi, alat komunikasi dengan segala upaya yang baik demi kelancaran dan kesuksesan pergerakan politiknya..

### 2.3.1.2 Struktur Sosial

Struktur sosial adalah sebuah istilah yang lebih merujuk pada pola interaksi tertentu yang kurang lebih tetap dan mantap yang terdiri atas jaringan relasi-relasi sosial hierarki dan pembagian kerja tertentu dan ditopang oleh kaidah-kaidah, peraturan-peraturan, nilai-nilai budaya (Veegar, 1992:51). Cakupan sedemikian luas ada pada aspek struktural sosial memberi arti bahwa pola ketaatan pada struktur sosia. harus dikembalikan pada dimensi-dimensi yang terkandung tersebut. Kepincangan pada salah satu dimensi akan berakibat pada kepincangan dimensi sosial secara keseluruhan.

Pandangan Veegar ini sejalan dengan konsep Duverger (1993:78) mengatakan bahwa struktur sosial mencakup kemajuan teknologi, sistem hubungan kolektif (lembaga-lembaga), dan kebudayaan. Kemajuan teknologi penting keberadaannya dalam struktur sosial karena kemajuan teknologi telah memberikan manusia alat yang luar biasa untuk mengolah alam, yang memungkinkannya untuk meningkatkan produksi dalam tingkatan yang tidak pernah tercapai sebelumnya. Dengan adanya teknologi, umat manusia mulai keluar dari kemiskinan. Kemajuan teknologi bagi suatu kelompok yang melakukan perjuangan politik bisa mengefektifkan dan mengefesienkan pergerakannya.

Lembaga-lembaga adalah badan-badan atau organisasi-organisasi yang bertujuan melakukan suatu usaha. Dalam lembaga bisanya terdapat pimpinan dan bawahan sehingga semua anggota dalam suatu kelompok semuanya memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dan mengatur operasional kerja organisasinya. rencana-rencana aktivitas yang akan dikerjakan, dan lain-lain.

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan yang

sudah sukar diubah. Kebudayaan penting keberadaannya dalam struktur sosial karena bisa memperkuat suatu organisasi atau suatu lembaga. Adanya kebudayaan bisa mempererat persaudaraan antaranggota suatu kelompok karena sama-sama mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dalam kelompoknya, sama-sama memperjuangkan tujuan dan cita-cita kelompoknya.

### 2.3.2 Faktor-faktor Antagonis Politik

Antagonis merupakan suatu hal yang lazim, terjadi di dalam pergulatan hidup manusia. Antagonisme diawali ketika manusia mengalami konflik internal dalam batin berkembang menuju bentuk konflik yang lebih superfisial, yakni konflik yang faktual. Konflik batin dapat disebut sebagai konflik intrapersonal merupakan wujud konflik antara kecemasan-kecemasan eksistensial yang inheren dengan keberadaan individu manusia. Kecemasan-kecemasan eksistensial individu manusia itu bergerak di dalam membentuk paradoks-paradoks hidup atas dimensi konflik yang ada. Dalam sebuah kepribadian yang mempengaruhi pada tingkatan hubungan sosial politik.

Munculnya konflik sosial yang jelas berkaitan dengan aspek lain sebagai imbas yang saling menjadi sebab. Aspek sosial berdampingan dengan aspek lain membentuk hubungan konstelatif. Aspek sosial jelas akan bergesekan dengan aspek budaya, politik, psikologi, ataupun ideologi. Kompleksitas aspek yang terlibat dalam konflik itu semakin menambah kekentalan nilai-nilai yang membutuhkan penguraian yang jeli. Kejelian dalam memilah dan memilih bentuk-bentuk konflik yang muncul merupakan sebuah keharusan. Kenyataan munculnya satu kasus konflik, jelas membutuhkan sudut tinjauan dari beberapa posisi yang komprehensif.

Pada batasan ini konflik bekerja di tingkatan kemajemukan komunitas. Sehingga, penyebab munculnya konflik itu adalah dalam kemajemukan komunitas tersebut. Duverger (1998:159) berpendapat bahwa penyebab konflik politik itu ada 2 hal. Pertama, ada pada tingkat individual seperti kecerdasan dan faktor psikologi, kedua adalah di tingkat kolektif seperti faktor-faktor rasial, perbedaan kelas sosial dan faktor sosiokultural.

### 2.3.2.1 Faktor-faktor Individual

Setiap konflik berawal dari perbedaan dalam cara pandang sikap, latar belakang yang mampu berpotensi untuk menimbulkan konflik. Hal-hal yang bersifat konfrontatif merupakan satu picu lahirnya sebuah konflik. Konflik bisa terjadi sebagai manifestasi dari sikap pribadi yang tak terkejewantahkan secara sempurna sehingga timbulnya konflik merupakan pengalihan dari ketidakberdayaan dalam satu dimensi ke dimensi lain.

Selain aspek psikologi, faktor yang ikut berperan dalam konflik (antagonisme politik) adalah bakat-bakat individual. Sujanto (1993:3) mengatakan bahwa kedua hal tersebut berhubungan dengan intelektualitas, keduanya adalah totalitas yang terintegrasi. Artinya, satu dengan yang lain saling berkait, membentuk struktur kepribadian yang utuh.

Fakta menjelaskan bahwa dalam setiap kurun waktu (sejarah) mereka-mereka yang memiliki kelebihan, kecerdasan, keahlian tertentu, kekuatan, atau hal lain yang ditambah dengan sifat altruistik tampil sebagai pemimpin. Kelebihan-kelebihan tersebut akan muncul dalam bakat individu ketika tampil dalam masyarakat sosial, ia dengan sendirinya terlihat tanpa harus ditunjukkan atau direkayasa. Melihat hal tersebut, tampilnya pemimpin dalam konstelasi sosial adalah alamiah dan terbuka. Kecenderungan atas sesuatu yang alamiah berarti muncul dialektika kultural tanpa adanya rekayasa, terbuka berarti adanya kebebasan peluang untuk siapa saja memasuki area kelas yang diinginkan.

### 2.3.2.2 Faktor-faktor Kolektif

Di tempat, daerah mana pun sosial politik tidak pernah dilakukan secara alamiah. Di dalamnya penuh upaya untuk mewujudkan terjadinya perubahan tersebut. Upaya-upaya tersebut mewujud ke permukaan, menunjukkan eksistensi atas tuntutan perubahan. Perubahan senantiasa disertai dengan tradisi konflik tertentu sampai pada tingkat bentuk pertentangan fisik sebagai implementasi dari bentuk konflik. Sejarah pun membuktikan bahwa pada setiap fase zaman senantiasa tidak pernah sepi dari munculnya konflik. Konflik menandai adanya

tingkatan pergulatan sosial sebagai sebuah dinamika peradaban dalam tataran global.

Munculnya konflik sosial sebagai individu adanya dorongan perubahan tidak sekedar disebabkan oleh fenomena aspek individual (psikologis), tetapi lebih jauh oleh dorongan kekuasaan yang dilakukan oleh beberapa kelompok manusia. Kehendak untuk berkuasa tidak muncul secara individu semata, akan tetapi didorong oleh beberapa kelompok kekuatan, golongan-golongan ras, atau bangsa dan lain-lain yang bersifat kolektif. Bottomore (1992:105) mengatakan seringkali kelompok sosial yang bersifat kolektif itu menampakkan konflik secara jelas berbentuk pemogokan-pemogokan, protes dan bahkan pemberontakan-pemberontakan terhadap kekuasaan politik yang tak dikehendaki. Bentuk konflik itu akan jelas lagi, jika dalam pola konstruksi perubahan terhadap kekuasaan politik semakin inklusif. Munculnya revolusi dan kudeta politik adalah sebagai indikasi dari munculnya konflik yang semakin inklusif ini. Pada bagian ini meliputi perjuangan kelas, konflik rasial dan konflik antara kelompok horisontal.

### 2.3.3 Bentuk-bentuk Konflik Politik

Bentuk-bentuk antagonis politik antarelemen sosial berkembang menjadi sebuah konflik antarkelompok masyarakat. Masing-masing kelompok menunjukkan kemampuan dan kekuatan untuk mencari, mempertahankan, mengeliminasi kelompok lain yang dianggap akan menghambat atau membahayakan bagi tujuan kelompok internalnya.

Bentuk kekerasan fisik yang sekaligus dilengkapi dengan senjata-senjata modern merupakan suatu keharusan untuk menaklukkan kelompok lain. Keahlian dalam mengendalikan senjata-senjata itu merupakan bagian dari penguasaan alat strategis bagi upaya mencari atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting. Konflik berdarah dalam hal ini meskipun sebuah konsekuensi dari bentuk kekerasan fisik, akan tetapi secara konseptual sudah keluar dalam istilah politik. Politik tetap dipandang sebagai hal yang tetap mengabsahkan konflik yang sekaligus melakukan pembatasan konflik untuk menuju integrasi. Akan tetapi, persoalan yang perlu ditinjau secara jauh apakah bentuk kekerasan fisik itu masuk

dalam kategori politik atau triak. Suatu hal yang perlu dicermati adalah nilai atau kekuatan dan proses bagaimana kekerasan fisik itu terjadi. Seringkali bentuk kekerasan fisik dipakai sebagai alat dari bagian integrasi itu sendiri.

### **2.3.3.1 Perjuangan Politik dan Kekerasan Fisik**

Duverger (1998:253) mengatakan bahwa sedikitnya ada dua jenis kekerasan sebagai senjata dalam perjuangan politik. Pertama, kekerasan negara melawan warganya, yang kedua adalah kekerasan antara kelompok warga negara atau melawan negaranya. Jenis-jenis perjuangan politik yang berimplikasi pada kekerasan fisik ini merupakan akibat kegagalan dalam fase penyelesaian konflik politik secara diplomatis. Bentuk persoalan politik sudah tidak dapat diakomodasi lagi dengan sebuah sistem politik sehingga pola penyelesaian seperti yang disebut di atas merupakan langkah penyelesaian konflik di luar sistem politik itu sendiri. Hal ini disinyalir muncul secara relatif bentuk kekerasan dalam jenis yang kedua. Pada kekerasan jenis pertama, terkadang masih diabsahkan oleh sebuah sistem negara, dengan alasan demi mewujudkan integrasi bangsa.

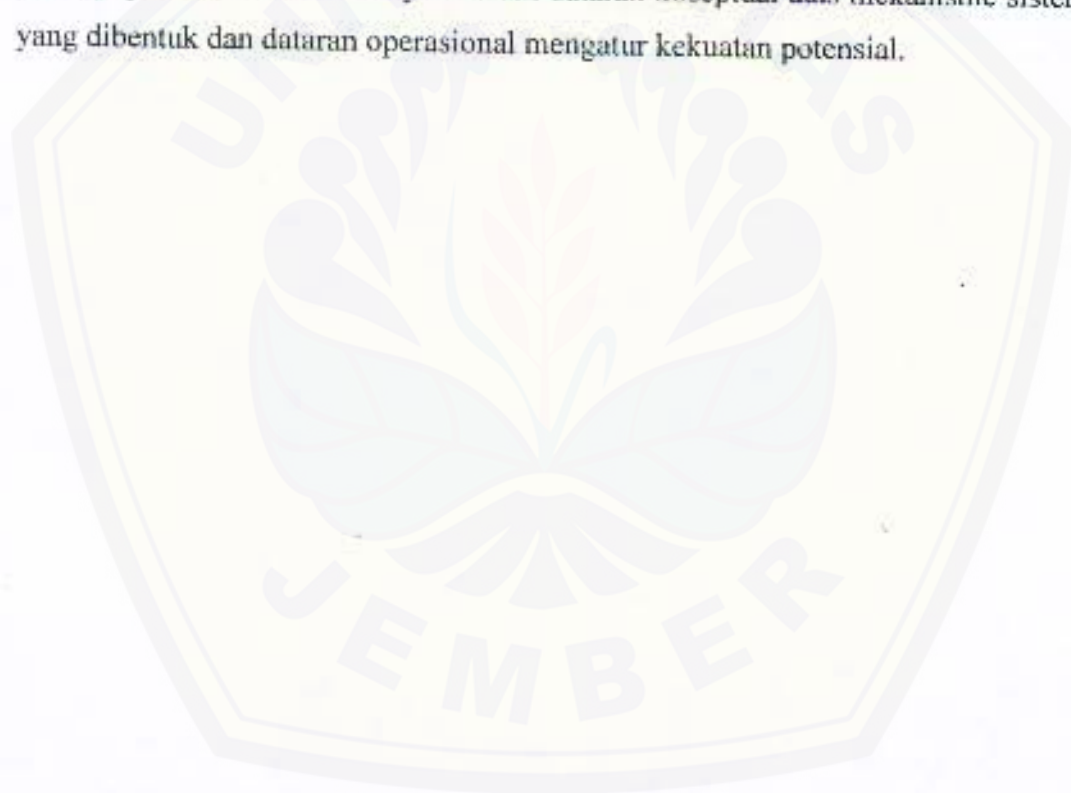
Di sisi lain, masih dimungkinkan muncul bentuk kekerasan fisik yang tidak hanya ditinjau secara vertikal, kekuatan antarelemen masyarakat masih menjadi persoalan tersendiri. Bentrokan massal antarkelompok masyarakat yang satu dengan yang lain menjadi fenomena yang perlu dicermati. Bentrokan massal bisa terjadi karena dua hal. Pertama, karena ada perbedaan persepsi massif terhadap fenomena politik negara sehingga melahirkan aspirasi politik yang berbeda, yang berlanjut menjadi kekuatan yang tidak terkendali dan mengakibatkan kekerasan massa. Kedua, perbedaan persepsi kultural yang mengakibatkan kesenjangan komunikasi budaya, yaitu tidak lahirnya proses adaptasi dan toleransi antarkomunitas masyarakat, yang pada proses berikutnya menciptakan konflik kultural dan berakhir dengan kekerasan massa.

### **2.3.3.2 Strategi Politik**

Konsep strategi politik lebih mengacu pada organisasional untuk mengatur kekuatan yang muncul di dalam masyarakat. Duverger (1998:283) mengatakan

konsep strategi politik lebih berorientasi pada senjata-senjata politik yang kontekstual terhadap struktur sosial yang ada, kondisi sosial geografis masyarakat ikut memberi arti dalam pola strategi tersebut.

Senjata-senjata politik lebih lanjut diartikan sebagai pemanfaatan terhadap faktor-faktor potensial untuk melancarkan tujuan politik. Senjata politik dapat berupa aspek finansial, kekuatan militer atau konsep konsepsi demokratis terhadap munculnya kehendak masyarakat yang beragam. Pada tataran ini secara operasional aspek finansial dan kekuatan militer potensial untuk meredam konflik fisik atau sebaliknya memunculkannya. Secara konseptual mekanisme sistem politik turut memberi jawaban terorganisasinya pluralitas kekuatan masyarakat. Strategi politik memiliki wilayah dalam dataran konseptual atas mekanisme sistem yang dibentuk dan dataran operasional mengatur kekuatan potensial.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini, yang mencakup: rancangan penelitian (3.1), data dan sumber data (3.2), teknik pengumpulan data (3.3), teknik analisis data (3.4), dan prosedur penelitian (3.5)

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai rancangan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya berlatar alamiah, deskriptif dan manusia sebagai alat (instrumen). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berlatar alamiah maksudnya di dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki, berhadapan langsung dengan objek penelitian dan hasil penelitiannya adalah alamiah, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa rekayasa. Dalam penelitian ini, peneliti berhadapan langsung dengan objek penelitian, novel yang berjudul *LITA* karya Ahmad Tohari, kemudian membaca dan mengamati masalah yang diteliti yaitu gambaran aspek sosiologi politik di dalam novel tersebut dan hasil penelitiannya merupakan data yang asli, alamiah, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sesuai dengan data yang digambarkan dalam novel tersebut, tanpa adanya rekayasa.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik deskriptif maksudnya dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen penting lainnya. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan yang berasal dari sebuah novel yang berjudul *LITA* karya Ahmad Tohari. Kutipan-kutipan tersebut berupa kata-kata, kalimat-kalimat,



dan atau paragraf-paragraf yang mendeskripsikan masalah yang diteliti yaitu aspek sosiologi politik yang terdiri dari struktur politik, faktor-faktor antagonis politik, dan bentuk-bentuk konflik politik.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik manusia sebagai alat maksudnya dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan analisis data. Peran peneliti sebagai pengamat penuh gambaran aspek sosiologi politik dalam novel *LILA* karya Ahmad Tohari untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan analisis.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau paragraf-paragraf yang mendeskripsikan struktur politik, faktor-faktor antagonis politik, bentuk-bentuk konflik politik yang terdapat pada novel *LILA* karya Ahmad Tohari. Sumber data dalam penelitian ini berupa Novel yang berjudul *LILA* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta pada tahun 1999.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu memakai sumber-sumber tertulis seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1998:131) bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, maka teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber yang berupa catatan, data dalam buku, majalah, karya sastra, dokumen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto 1998 :253). Pendapat tersebut didukung oleh Nawawi (1991:133) yang mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dan hukum-hukum yang berhubungan

dengan masalah penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, pengumpulan data dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) membaca teks novel *LILA* karya Ahmad Tohari secara berulang-ulang dengan teliti, mencari kata-kata, kalimat-kalimat dan atau paragraf-paragraf yang diindikasikan mendeskripsikan struktur politik, faktor-faktor antagonis politik dan bentuk-bentuk konflik politik;
- (2) menandai teks dengan cara menggarisbawahi kata-kata, kalimat-kalimat dan atau paragraf yang dianggap mendeskripsikan gambaran aspek-aspek sosiologi politik yang mencakup struktur politik, faktor-faktor antagonis politik, dan bentuk-bentuk konflik politik dan memberinya kode-kode seperti SF untuk Struktur Fisikal, KT untuk Kemajuan Teknologi, LI untuk Lembaga-lembaga, Kb untuk Kebudayaan, FI untuk faktor-faktor individu, FK untuk faktor-faktor kolektif, PPKF untuk perjuangan politik dan kekerasan fisik, dan SP untuk strategi politik; dan
- (3) mencatat, mengumpulkan serta mengurutkan data yang telah diberi kode tersebut dimasukkan ke dalam instrumen pemandu pengumpulan data sebagaimana terlihat dalam lampiran (2).

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik deskriptif interperatif. Atmazaky (1994:23) menyatakan bahwa teknik deskriptif interperatif yaitu menggambarkan sesuatu secara sistematis penafsiran terhadap data yang diperoleh, dengan memberikan pandangan atau pendapat terhadap karya sastra. Sesuai dengan pendapat Atmazaky, analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur politik, faktor-faktor antagonis politik dan bentuk-bentuk konflik politik. Menurut Faisal (1984:33) langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut.

#### 1) Penyeleksian data

Setelah data terkumpul, data penelitian tersebut dibaca lagi berulang-ulang untuk memastikan apakah data yang terkumpul tersebut benar-benar cocok dengan aspek-aspek sosiologi politik yang mencakup: struktur politik, faktor-

faktor antagonis politik dan bentuk-bentuk konflik politik yang dijadikan rumusan masalah. Setelah data tersebut dibaca berulang-ulang, data yang terkumpul tersebut diseleksi satu persatu, mengambil dan mencatat data-data yang dianggap perlu dibahas sesuai dengan tujuan penelitian, masalah dan membuang yang kurang perlu untuk dibahas.

2) Membuat tipologi (pengklasifikasian data)

Tahap kedua yaitu membuat tipologi atau klasifikasi data sesuai dengan kelompok atau golonganannya. Artinya data-data yang diperoleh harus dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan data yang menyangkut sosiologi politik.

Langkah-langkahnya, sebagai berikut :

- (1) membaca kembali secara seksama dan berulang-ulang data-data yang sudah diseleksi untuk mengetahui apakah sudah benar-benar cocok atau penting untuk dikaji atau dibahas sesuai dengan tujuan penelitian, masalah,
- (2) mengklasifikasikannya atau menggolongkannya sesuai dengan apa yang dideskripsikan data-data tersebut dengan cara data-data yang mendeskripsikan suatu aspek misalnya struktur politik digabungkan menjadi satu dengan data-data yang mendeskripsikan struktur politik, data-data yang mendeskripsikan faktor-faktor antagonis politik digabung dengan data yang mendeskripsikan faktor-faktor antagonis politik dan yang mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik politik digabung menjadi satu dengan data-data yang mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik politik; dan
- (3) mencatat dan mengurutkan data-data yang sudah diklasifikasi atau dikelompokkan tersebut

3) Menginterpretasikan data

Pada tahap ini peneliti menganalisis isi hal-hal yang terkandung dalam novel *LILA* tentang sosiologi politik. Serta memberikan kerangka keterangan atau penafsiran tentang unsur-unsur yang masuk dalam kajian sosiologi politik tersebut.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (1) membaca secara seksama dan berulang-ulang data yang sudah diklasifikasi apakah data tersebut sudah benar dalam pengklasifikasiannya,
- (2) memahami kata per kata, kalimat per kalimat, apa yang dideskripsikan dalam data secara perlahan-lahan dan hati-hati agar benar-benar cocok dan sesuai dengan tujuan penelitian, masalah, dan
- (3) memberikan keterangan atau penafsiran kata-kata, kalimat-kalimat yang mendeskripsikan aspek-aspek sosiologi politik yang mencakup : struktur politik, faktor-faktor antagonis politik, bentuk-bentuk konflik politik tersebut, dan lain-lain. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, dibuat instrumen pemandu analisis data sebagaimana terlihat dalam lampiran (3).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah kerja penelitian ini, peneliti memakai instrumen penelitian berupa instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data yang memuat tentang aspek-aspek sosiologi politik dalam novel LTLA karya Ahmad Tolu. Instrumen yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap Persiapan meliputi : (1) pemilihan dan pemantapan judul penelitian; (2) pengadaan studi pustaka; (3) penyusunan metodologi penelitian; (4) membuat lampiran panduan data dan lampiran panduan analisis data. Tahap pelaksanaan meliputi: (1) pengumpulan data; (2) menganalisis data berdasarkan teori-teori yang telah ditentukan; (3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi : (1) penyusunan laporan penelitian, (2) revisi laporan penelitian; dan (3) penggandaan laporan penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN



#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sosiologi politik dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, struktur politik yang digambarkan dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari berupa batasan-batasan wilayah suatu kelompok, sumber-sumber alami yang dijadikan rebutan oleh dua kelompok yang saling bertentangan, kemajuan teknologi, lembaga-lembaga serta kebudayaan pada suatu kelompok.

Kedua, faktor-faktor antagonis politik yang digambarkan dalam novel *LTLA* berupa penghinaan seseorang pada orang lain, hukuman mati yang diterapkan oleh suatu kelompok pada seluruh anggotanya yang murtad dan berkhianat, tidak mau bergabungnya suatu kelompok dengan kelompok yang tidak sembahyang, pengkhianatan suatu kelompok pada kelompok lain, perasaan ingin balas dendam suatu kelompok pada kelompok lain akibat selalu kalahnya kelompok tersebut pada kelompok musuhnya.

Ketiga, bentuk-bentuk konflik politik yang digambarkan dalam novel *LTLA* berupa peperangan antara dua kelompok yang berseteru, penderitaan-penderitaan yang dialami orang-orang yang melakukan perjuangan politik, adanya siasat penyamaran, siasat ketika kelaparan yang dilakukan seseorang.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan di atas ada beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, diharapkan dosen mata kuliah Apresiasi Sastra Indonesia memakai hasil penelitian ini sebagai tambahan bahan kajian kegiatan apresiasi sastra, penulisan sastra dan kritik, terutama tentang aspek-aspek sosiologi politik dalam novel;

Kedua, diharapkan mahasiswa calon guru SMP dan SMU dapat memakai hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka pengembangan kegiatan apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra;

Ketiga, diharapkan penggemar sastra dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pelengkap dalam mengapresiasi karya sastra.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmazaky, 1994. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Duverger, M. 1998. *Sosiologi Politik : Pengantar*. Terjemahan Daniel Dhakidae dari *The Study Of Politics* (1996). Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada.
- Hartoko, D.1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Molcong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Nawawi, H. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rush, M dan P. Althof. 1983. *Pengantar Sosiologi Politik*. Terjemahan Dra. Kartini Kartono dari *Political Sociology Theory* (1981). Jakarta : PT. Rajawali.
- Sujanto, A. 1993. *Pengantar Kepribadian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumardi. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sumardjo, J dan Saini, KM. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Syarbani, S. A. Rahman dan M. Djihad. 2004. *Sosiologi Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Tarigan, HG. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Veeger, KJ. 1992. *Pengantar Sosiologi*. Terjemahan Drs. Sahat Simamora dari *Introduction To Sociology*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	RANCANGAN PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA	ANALISIS DATA
<p>Gambaran Aspek Sosiologi Politik Dalam Novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> Karya Ahmad Tohari.</p>	<p>1. Bagaimanakah struktur politik yang digambarkan dalam novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> Karya Ahmad Tohari?                      2. Bagaimanakah faktor-faktor antagonis politik yang digambarkan dalam novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> Karya Ahmad Tohari?                      3. Bagaimanakah bentuk-bentuk konflik politik yang digambarkan dalam novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> Karya Ahmad Tohari?</p>	<p>Penelitian Deskriptif kualitatif</p> <p>Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang mengindikasikan rumusan masalah.</p>	<p>Kata-kata tertulis yang mengindikasikan rumusan masalah</p> <p>Sumber data :                      Novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> Karya Ahmad Tohari.</p>	<p>Teknik Dokumentasi</p> <p>Langkah-langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca berulang-ulang</li> <li>2. menandai teks</li> <li>3. mencatat, mengumpulkan serta mengurutkan data</li> </ol>	<p>Teknik deskriptif interperatif</p> <p>Langkah-langkah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyeleksian data.</li> <li>2. pengklasifikasian data.</li> <li>3. menginterpretasi data</li> </ol>



## INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

No	Struktur Politik	Kode	Halaman
1.	Struktur Politik		-
	Struktur Fisikal	(SF-LTLA)	9, 83
	Struktur Sosial		
	a) Kemajuan Teknologi	(KT-LTLA)	10,11,8, 21
	b) Lembaga-lembaga	(Ll, LTLA)	39,17,62
2.	c) Kebudayaan	(Kb, LTLA)	13, 18
	Faktor-faktor Antagonis Politik		13, 49, 69,
	Faktor-faktor Individual	(FI, LTLA)	78,79,39
	Faktor-faktor Kolektif	(FK, LTLA)	39, 71, 82,138
3.	Bentuk-bentuk Konflik Politik		
	Perjuangan Politik dan Kekerasan Fisik	(PPKF, LTLA)	65, 66, 67, 68, 112, 113, 114, 117, 136, 137
	Strategi Politik	(SP, LTLA)	70, 99, 104, 118, 119, 138

## INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

No	Kode Data	Halaman	Data	Interpretasi
1.	(SF-LTLA)	9	Tiga tahun lalu, di tahun 1954, ketika kami mulai bergerak dari timur untuk menempati wilayah segi tiga...	Data ini menjelaskan batasan-batasannya wilayah DI.
2.	(SF-LTLA)	82-83	..... Beberapa kali kami bertempur melawan orang-orang GS untuk memperebutkan suatu wilayah hutan jati.....	Data ini menjelaskan sumber-sumber alami berupa pohon-pohon jati yang menjadi rebutan antara orang-orang DI dengan orang komunis
3.	(KT-LTLA)	8	Dan mereka benar-benar menguji ketanggahan kami. Seorang teman mati kena ledakan granat yang dilemparkan orang dari langit-langit masjid....	Data ini menunjukkan kemajuan teknologi berupa granat.
4.	(KT-LTLA)	21	Pada hari-hari biasa kelengangan hutan sering terusik oleh bunyi kapak para pembuat balok kayu jati...	Data ini menjelaskan kemajuan teknologi yaitu adanya kapak.
5.	(KT-LTLA)	39	"Hei, kamu berdua! Cari kapak dan tebang pohon trembesi disana." Seorang berseragam dril dan menyandang pistol memberi perintah kepada kami....	Data ini menunjukkan adanya teknologi berupa adanya kapak.

### RIWAYAT PENGARANG

Ahmad Tohari dilahirkan di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang Banyumas, pada tanggal 13 Juni 1948. Pendidikan formalnya hanya sampai SMTA di SMAN II Purwokerto. Namun demikian, beberapa fakultas seperti fakultas ekonomi, sosial politik dan kedokteran pernah dijelajahnya, semuanya tidak ada yang diikutinya.

Dalam karir kepengarangannya, pengarang yang berlatar kehidupan pesantren ini telah melahirkan tujuh novel dan satu kumpulan cerita pendek. Departemen Pdan K melalui Yayasan Buku Utama dua kali memberikan penghargaan karya fiksi terbaik dan melalui Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, memberikan penghargaan karya sastra terbaik.

Selain trilogi : *Panggung Dukuh Paruk-Lintang Kemukus Dini Hari-Jantera Bianglala*, Gramedia Pustaka Utama juga menerbitkan kumpulan cerita pendeknya yang berjudul *Senyum Karyamin*. Triloginya tersebut sudah terbit dalam edisi Bahasa Jepang, Bahasa Jerman dan Bahasa Inggris.

Ahmad Tohari tidak pernah melepaskan diri dari pengalaman hidup kedesaannya. Maka warna hampir semua karyanya adalah lapisan bawah dengan latar alam. Dia memiliki kesadaran dan wawasan alam yang begitu jelas terlihat pada tulisan-tulisannya.

Dia pernah bekerja di BNI 46 sebagai tenaga honorer yang mengurus majalah *Perbankan* (1966-1967), majalah *Keluarga* (1978-1981) dan menjabat sebagai dewan redaksi majalah *Amanah* (Agustus 1986-Maret 1993). Pada tahun 1990 pengarang yang punya hobi memancing ini mengikuti *International Writing Programme* di Amerika Serikat dan memperoleh penghargaan *The Follow Of The University Of Iowa*.

Dalam dunia jurnalistik, Ahmad Tohari pernah menjadi staf redaktur harian *Merdeka*, majalah *Keluarga* dan majalah *Amanah*, semuanya ada di Jakarta. Sejak 1993 Ahmad Tohari kembali ke kampung halamannya menjadi penulis lepas dan sering menulis kolom di harian *Suara Merdeka*, Semarang.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KAMARUDDIN  
 NIM/Angkatan : 200-2212  
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Sosiologi Politik dalam Novel Lingkaran Tanah  
 Lingkaran Air Karya Ahmad Tohari  
 Pembimbing I : Drs. Mujiman Rus Andianto M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. Parto M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Jumat / 14/3 <sup>05</sup>	BABI (PROPOSAL)	
2	Jenab. / 20/3 <sup>05</sup>	REVISI BAB I, BAB II, III (PROPOSAL)	
3	Rabu / 29/3 <sup>06</sup>	BABI-BAB V & Acc. Ujian	
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KAMARUDDIN  
 NIM/Angkatan : 200-2212  
 Jurusan/Prog. Studi : PLS / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Sosiologi Politik dalam Novel Linakar Tanah  
 Linakar Air Karya Amed Tahazi  
 Pembimbing I : Drs. Mujiran Rus Andianto, M.Pd  
 Pembimbing II : Dra. Parto, Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Rabu 9/3 <sup>05</sup>	BABI	
2	JUMAT 8/4 <sup>05</sup>	REVISI BAB I, BAB II, III	
3	Sabtu 28/06	BAB I - BAB V & Acc. Ujian	
4	<del>3/7</del>	<del>ACC</del>	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS

1. Nama : Kamaruddin Nasir  
2. Tempat / Tanggal lahir : 21-06-1981  
3. Agama : Islam  
4. Nama Ayah : H. M. Nasir  
5. Alamat  
a. Asal : Barat Ponpes Al-Hidayah Arjasa Sumenep  
b. di Jember : Jl. Kalimantan 1 / Gg. Sadewa no.81

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN ARJASA I	SUMENEP	1993
2.	MTS. AL - HIDAYAH ARJASA	SUMENEP	1996
3.	MA. AL - HIDAYAH ARJASA	SUMENEP	2000

